

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ilmu adalah bidang yang telah diketahui melalui metode tertentu yang berguna untuk menjelaskan berbagai gejala dalam bidang tertentu. Ilmu adalah bagian dari pengetahuan. Pengetahuan adalah rasa keingintahuan untuk memperoleh informasi melalui proses pancaindra manusia, terutama pada bagian telinga dan mata terhadap suatu hal tertentu. Pengetahuan didapat dari segala sesuatu yang berdasarkan pengalaman manusia. Pengalaman manusia bisa diperoleh dari proses belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan manusia sepanjang hayatnya, belajar menjadi kegiatan pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya sehingga belajar tidak hanya dilakukan pada bangku sekolah saja (Bahruddin, 2015: 12). Belajar diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia agar dapat menjalankan proses adaptasi, bertahan hidup, menyelesaikan masalah, bekerja, dsb. Belajar berguna untuk merubah perilaku menjadi lebih baik berkat adanya pengalaman, belajar akan mencapai tujuan melauli proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan runtunan untuk mengatur, menyusun, mengondisikan siswa sehingga dapat menganjurkan siswa guna melakukan proses belajar.

Pembelajaran sejarah adalah suatau cabang ilmu pengetahuan sosial yang membahas awal-mula, perkembangan serta peran masyarakat di masa lampau yang memuat nilai-nilai luhur yang berguna di masa kini dan masa depan yang dapat digunakan untuk melatih kepribadian dan sifat peserta didik (Sapriya, 2009: 209-210). Peserta didik adalah penerus bangsa yang harus mengenal para pahlawan dan meneladani nilai-nilai dari perjuangan para pahlawan di masa lampau serta dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting untuk membangun karakter, watak, dan kepribadian peserta didik untuk lebih mengenal para pahlawan. Sardiman, (2012: 210) menerangkan bahwa pembelajaran sejarah akan meningkatkan partisipan peserta didik untuk melaksanakan kajian terhadap

bermacam peristiwa kemudian dipahami dan dihayati dalam bermacam nilai kehidupan yang ada dalam peristiwa sehingga memberikan contoh dalam bersikap dan bertindak. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting untuk membangun karakter bangsa.

Pembelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah seringkali melupakan sejarah lokal. Salah satu penyebabnya karena sejarah lokal tidak masuk dalam kurikulum sejarah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Generasi abad 21 seringkali tidak mengetahui mengenai sejarah lokal yang terdapat di daerah sekitarnya. Mayoritas generasi abad ke 21 hanya akan mempelajari materi ketika terjadi proses belajar di sekolah saja. Guru sejarah harus mempunyai gagasan yang menarik dalam memberikan cara dan model pembelajaran sejarah agar pembelajaran dapat dipahami oleh guru. Gagasan dalam pembelajaran sejarah dapat berupa menggunakan pengembangan modul yang berkaitan dengan sejarah sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari sejarah. Gagasan itu diawali dengan semangat serta motivasi guru sejarahnya terlebih dahulu. Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah akan efektif jika guru memiliki pengetahuan yang beragam sehingga tidak hanya muncul ide pembelajaran, tetapi juga pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. mencapai tujuan (Monika, 2017: 199).

Hasan (2012: 87) pembelajaran sejarah memiliki letak yang tepat sasaran guna membentuk peradaban bangsa yang membentuk watak manusia yang memiliki rasa nasionalisme. Peserta didik akan diajarkan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan penuh nilai. Sejarah penuh kaya akan nilai. Nilai-nilai yang terkandung berisi tentang nilai perjuangan, nilai kegagalan, nilai keberhasilan, dan nilai keteladanan yang berguna bagi peserta didik sehingga nantinya nilai-nilai tersebut terpendam dalam diri peserta didik. Ismaun (2005: 220) mengatakan bahwa nilai-nilai sejarah yang luhur adalah pengalaman yang sangat berharga bagi umat manusia yang seolah-olah kita lakukan sendiri yang dapat diberikan kepada semuanya. Merajuk pendapat tersebut, menyajikan biografi para pahlawan merupakan bentuk penanaman nilai. Peristiwa sejarah hadir dapat melahirkan tokoh-tokoh yang terkenal

karena sifat dan kecerdikannya. Kecerdikan dalam memimpin perang serta mengambil keputusan dalam bertindak yang mampu menentukan jalannya sebuah peristiwa sejarah.

Abad 21 ini, banyak tokoh idola baru yang berasal dari berbagai kalangan dengan kemunculan secara utuh tanpa mengetahui terlebih dahulu keburukan dan kebaikan tersebut, khususnya para siswa yang mengidolakannya. Pahlawan yang telah berjuang di masa lampau masih sedikit yang diketahui oleh siswa dan masyarakat. Siswa dan masyarakat hanya mengenal pahlawan nasional yang sudah sangat akrab di telinga mereka. Sumber nilai keteladanan yang patut dijadikan contoh dan teladan untuk para peserta didik dengan memaparkan biografi para pahlawan sejarah yang memiliki banyak jasa dan prestasi. Seseorang dapat memperoleh pemahaman dan penghargaan tentang peristiwa-peristiwa, para tokoh dan masa-masa tertentu dari kejadian masa lalu yang dikaji dengan pengetahuan, keterampilan dan penalaran (Helius Sjamsuddin, 2007: 20). Tokoh-tokoh pahlawan terbagi dalam ruang lingkup pengaruh maupun bidang kepahlawanannya. Pahlawan yang sering disebut dengan pahlawan nasional dan pahlawan daerah yang dianggap berpengaruh terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pahlawan tidak hanya terbatas dalam bidang politik dan kemiliteran saja yang sangat dominan dalam pembelajaran sejarah, melainkan muncul dari aspek lainnya seperti pahlawan budaya, pahlawan perempuan, pahlawan ekonomi, pahlawan sosial, dan sebagainya.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah seringkali merasakan bosan, jenuh, mengobrol dengan temannya dan alasan lainnya. Pesertadidik kurang paham bahwa sejarah adalah materi yang berguna. Sejarah berguna agar generasi muda dapat mengambil nilai dari peristiwa di masa lalu yang berguna bagi kehidupan masa saat ini. Anak muda saat ini lebih tertarik dengan pelajaran teknologi, sains, seni, padahal hakikat dari mempelajari sejarah adalah menggali nilai-nilai peristiwa di masa lampau dan belajar mengenai kehidupan para tokoh yang sudah berjuang di masa lampau sehingga mampu hidup dan membuat sejarah.

Motivasi belajar diperlukan untuk menraih tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan aspek yang juga menentukan kesuksesan siswa. Motivasi adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang membangkitkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi hadir dalam diri siswa karena perkembangan segi kejiwaan dan terpengaruh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi siswa. Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menuruti pembelajaran di sekolah, terdapatnya perbedaan motivasi ini menjadi suatu tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Perihal motivasi yang berbeda disebabkan salah satunya oleh perbedaan kebutuhan dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah bapak Dadan Romansyah SMAN 3 Tasikmalaya dan observasi awal dikala pembelajaran berlangsung mengatakan bahwa seluruh motivasi belajar siswa kelas XI MIPA rendah. Motivasi belajar siswa rendah terlihat dari indikator motivasi belajar. Pertama, rendahnya hasrat dan keinginan untuk berhasil dilihat dari peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan cenderung mengeluh apabila mendapatkan tugas dari guru. Kedua, belum adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, hal ini terlihat pada proses pembelajaran peserta didik cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sama, materi dan bahan ajar hanya yang diberikan oleh sekolah belum memperkenalkan tokoh-tokoh sejarah yang jarang didengar oleh peserta didik. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan fasilitas di sekolah yang cukup memadai namun seringkali media infokus tidak dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang menghambat aktivitas belajar di kelas.

Solusi yang dihadirkan dengan membuat inovasi pembelajaran sejarah. Dikmenjur yang dikutip oleh Dewi (2019: 13) menyatakan bahwa bahan ajar atau buku ajar adalah sarana pembelajaran yang isinya memuat materi, metode, evaluasi yang dirancang secara sistematis guna mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan buku ajar dapat digunakan sebagai

alat dalam belajar secara mandiri. Bahan ajar membantu secara khusus untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik, serta setelah dilakukan proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belum diperkenalkan tokoh yang jarang didengar sehingga pengetahuan peserta didik hanya terhadap sejarah nasional yang terdapat dalam buku paket yang sudah diberikan oleh sekolah. Inovasi pembelajaran sejarah dapat memasukan materi tokoh sejarah lain yang masih asing bagi siswa sehingga motivasi peserta didik dalam belajar sejarah muncul proses belajar-mengajar sejarah tidak hanya terpaku dengan buku paket mata pelajaran. Purnaman (dalam Sulisty, 2019: 50) mengatakan bahwa meskipun kurikulum nasional telah menetapkan dan mengatur mengenai materi yang akan dipelajari di sekolah yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah, tenaga pendidik dapat mengembangkan bahan ajarnya dengan menggunakan materi lokal yang jarang dibahas dalam pembelajaran sejarah. Materi sejarah lokal yang disajikan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ketidaktahuan terhadap tokoh-tokoh daerah yang masih belum diketahui siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui ruang lingkup sejarah nasional, tetapi dapat mengetahui dan memahami sejarah lokal yang ada di dalamnya. lingkungan. Misalnya, menggunakan biografi tokoh lokal sebagai bahan ajar dalam pelajaran sejarah. Siswa secara tidak langsung mempelajari nilai-nilai keceandekiaan lokal, yang dapat dipahami sebagai pembelajaran dari siswa. Pengenalan karakter dapat digunakan dengan biografi kisah hidup tokoh sejarah untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa.

Biografi mempunyai kegunaan bagi peserta didik. Biografi yang ditulis dengan baik dan benar dapat membangunkan pikiran pembacanya dan memberikan kegunaan penting dalam dunia pendidikan. Biografi seseorang dipelajari juga membangkitkan rasa ingin tahu mengenai kehidupan pribadi seseorang tokoh secara lebih mendalam mengenai latar belakang, pendidikannya, permasalahan yang dihadapi, dan sosio-kultural. Materi sejarah

lokal yang dapat dihadirkan oleh tenaga pendidik adalah mengenai tokoh-tokoh daerah yang berperan dalam sejarah lokal di sekitar tempat tinggal. Salah satu contohnya adalah KI Bagus Rangin. KI Bagus Rangin adalah tokoh pejuang yang berasal dari Cirebon. KI Bagus Rangin adalah pemimpin pasukan dalam melawan Belanda. Perlawanan yang dipimpin oleh KI Bagus Rangin meluas hingga ke berbagai daerah seperti Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, dan Karawang (Supramono, 2008: 39).

Penggunaan biografi dalam materi sejarah lokal harus disesuaikan dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penggunaan Biografi KI Bagus Rangin tersebut dapat digunakan materi perang melawan kolonialisme di kelas XI. Materi tersebut berbagai perang yang sudah sering terdengar oleh peserta didik tertulis dengan jelas di buku peserta didik maupun buku guru. Penggunaan biografi KI Bagus Rangin sebagai materi sejarah sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Fakta di lapangan yang membuktikan bahwa banyak peserta didik yang belum mengetahui betul perjuangan dan riwayat para tokoh lokal di sekitarnya. Penggunaan Biografi KI Bagus Rangin ini dapat membantu peserta didik khususnya dalam mengenal tokoh lokal yang ikut serta melawan kolonial Belanda. Selain itu pengenalan tokoh lokal pada peserta didik juga dapat memancing peserta didik untuk memiliki rasa motivasi dalam mempelajari sejarah.

Penggunaan biografi KI Bagus Rangin selaras dengan beberapa indikator motivasi belajar yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dengan menghadirkan materi yang baru menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Biografi KI Bagus Rangin hadir membuat rasa penasaran peserta didik muncul untuk lebih mendengarkan materi sejarah. Rasa penasaran peserta didik akan memunculkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan belajar untuk menyimak materi baru yang diajarkan dan materi tersebut dibutuhkan dalam pengetahuan peserta didik untuk lebih banyak mengenal tokoh lokal daerah yang terdapat di Jawa Barat. Penggunaan Biografi KI Bagus

Rangin terbilang hal yang baru di dalam pembelajaran sejarah. Ki Bagus Rangin memang bukan tokoh lokal Tasikmalaya namun, siswa dapat mempelajari biografi Ki Bagus Rangin untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tokoh lokal dari daerah yang terdapat di Jawa Barat.

Solusi ini terbukti untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian relevan. Pertama, oleh Juwarman (2012: 37) dengan hasil penelitiannya bahwa penggunaan bahan ajar berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MTS AL-Abrar Ameroro, dan penggunaan bahan ajar berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya oleh Mahardika (2019: 110) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif menggunakan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga, penelitian dari Sofiani & Andriyani (2020: 17) dengan hasil penelitiannya yaitu tugu Ki Bagus Rangin dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena memenuhi kriteria sumber sejarah. Pemanfaatan tugu Ki Bagus Rangin sebagai sarana refleksi guna mengenang peristiwa pertempuran sehingga mendorong motivasi belajar siswa. Penelitian keempat oleh Sari (2011: 14) dengan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Si Manggopoh membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk menggali lebih dalam mengenai Siti Manggopoh sehingga membuat suasana pembelajaran lebih bersemangat dan motivasi belajar siswa meningkat

Ki Bagus Rangin digambarkan sebagai pemimpin yang tegap berani dan siap menyatakan perang ketika kedaulatan negara dan masyarakat Indonesia terancam oleh penjajah. Perjuangannya telah memberikan pencerahan terhadap para tokoh pejuang di Cirebon kelak di masa yang akan datang. Pengaruh Ki Bagus Rangin di kalangan pengikut dan masyarakat sangat besar. Keistimewaan dari sosok Ki Bagus Rangin adalah selalu memberikan dakwah kepada masyarakat agar nilai moral dan agam menjadi naik ketika akan berperang melawan Belanda (Ernaka dalam Farhan dkk, 2020: 97). Keteladanan ini berguna bagi peserta didik untuk gagah dan berani ketika terdapat orang-orang yang ingin mengacaukan kedaulatan negara dan rakyat

Indonesia. Sifat ini berguna untuk perdamaian dan keamanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ki Bagus Rangin yang mempunyai kebiasaan yang selalu ingat akan agama menjadikan diri akan percaya pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu karena percaya akan Tuhan yang dekat dengan diri kita, keteladanan ini berguna bagi peserta didik untuk selalu ingat akan agama yang akan menjadikan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Biografi Ki Bagus Rangin dalam pembelajaran sejarah dirancang untuk digunakan sebagai pengingat jasa-jasa Ki Bagus Rangin yang berani melawan penjajahan Belanda dan membuat Belanda kewalahan. Ki Bagus Rangin sebagai sosok yang dikenal dalam dunia pendidikan yang berguna untuk remaja umur 15-18. Marliani (2016: 225) mengatakan bahwa era remaja adalah era dimana mencari jati diri yang berarti masa remaja tidak adanya pemikiran untuk melakukan penyaringan dalam menentukan hal baik dan hal buruk. Remaja akan selalu melakukan suatu hal yang menurut mereka kagumi atau sukai. Remaja sangat mengidolakan sosok yang akan dijadikan panutan seperti mengidolakan artis, dibandingkan dengan remaja yang mengidolakan para tokoh yang berjuang melawan belanda yang mempunyai sisi positif untuk kehidupan yang akan dijalani oleh para peserta didik Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, maka melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Biografi KI Bagus Rangin Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Perang Melawan Kolonialisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI-MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan singkat mengenai penelitian, Sugiyono (2016: 56) menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan pertanyaan akan suatu masalah yang nantinya dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan biografi Ki Bagus Rangin sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme

terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan biografi Ki Bagus Rangin pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh penggunaan Biografi Ki Bagus Rangin pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?

### **1.3. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan gambaran yang akan dijadikan acuan guna menghindari kesalahan pemahaman terhadap pemahaman arti yang berkesinambungan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Sugiyono (2015: 38) mengatakan bahwa definisi operasional adalah penjelasan tentang kegiatan yang bentuknya ditentukan oleh peneliti yang diteliti, setelah itu ditarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan sedemikian rupa untuk menghindari kesalahan pengumpulan data dalam definisi yang didasarkan pada fitur atau hal yang dapat diamati. Untuk menghindari salah tafsir makna, definisi operasional berikut harus diklarifikasi:

#### **1. Biografi Ki Bagus Rangin**

Toyidin (2013: 292) mengatakan bahawa biografi merupakan cerita hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca yang membaca biografi biasanya ingin mengetahui kisah kehidupan para tokoh sehingga para pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi kehidupannya. Biografi Ki Bagus Rangin merupakan riwayat hidup Ki Bagus Rangin beserta peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang dihadapinya. Biografi Ki Bagus Rangin ini merupakan biografi yang panjang karena memuat informasi-informasi penting secara terperinci.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah selengkap pokok dalam kegiatan belajar-mengajar yang berdasarkan pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dasar yang sudah ditentukan (Ika Lestari, 2013: 67). Bahan ajar diperlukan guna berjalannya kegiatan pembelajaran untuk pengetahuan siswa yang diberikan guru sebagai bentuk proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat mengurangi beban guru dalam penyajian materi saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga, guru mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna membangkitkan semangat belajar peserta agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan lancar. Sardiman (2018: 75) mengemukakan bahwa, motivasi belajar merupakan totalitas dan energi penggerak didalam diri peserta didik yang memunculkan kegiatan belajar, sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Motivasi dalam diri peserta didik hadir membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu arah yang akan dicapai guna menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Pengaruh penggunaan biografi Ki Bagus Rangin sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022”. Tujuan tersebut dijabarkan dalam tujuan yang lebih rinci, yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran menggunakan biografi Ki Bagus Rangin pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

2. Mengetahui pengaruh penggunaan biografi Ki Bagus Rangin pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak diraih, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Kegunaan teoretis merupakan kegunaan bagi pembaharuan ilmu pengetahuan. Sehingga manfaat teoretis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi pendapat. Kegunaan teoretis dari penelitian ini diantaranya dapat memperkaya kajian ilmiah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga penggunaan teoretis ini berfungsi untuk mengembangkan ilmu yang diteliti dalam kaitannya dengan pendapat. Kegunaan teoretis dari penelitian ini terletak pada penambahan sumber penelitian untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang dunia pendidikan, terutama untuk mengenal aktor lokal lebih baik. Selain itu mampu memberikan masukan pemikiran-pemikiran baru serta menarik motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan bermanfaat untuk kehidupan.
2. Kegunaan Praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi enam yaitu bagi guru, siswa, sekolah, peneliti, peneliti selanjutnya, dan bagi umum
  - a. Bagi Guru, guna mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan materi pembelajaran sejarah lokal sehingga materi lebih berinovasi dan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan.
  - b. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu peserta didik agar mengenal dan mencintai tokoh bersejarah khususnya tokoh lokal yang jarang dibahas dalam pembelajaran sejarah, memacu motivasi dan semangat peserta didik dalam mempelajari sejarah.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan bahan ajar yang tepat untuk mengembangkan pemahaman siswa.
- d. Bagi Peneliti, guna menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam pengembangan materi sejarah khususnya sejarah lokal serta bekal peneliti untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keteladanan tokoh akan diterapkan dalam kehidupan peneliti.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
- f. Bagi Umum, menambah wawasan dalam mengaplikasikan nilai-nilai dari proses pembelajaran melalui biografi tokoh sejarah lokal serta dapat dijadikan salah satu rujukan informasi.